

**PENGARUH *LEVERAGE*, LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN,  
DAN PROFITABILITAS TERHADAP *TAX AVOIDANCE*  
(Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Penghasil Bahan Baku  
Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia  
Periode 2015-2019)**

**Muhammad Nur Farid Thoha<sup>1</sup>; Yuliana Eka Wati<sup>2</sup>**

*E-mail : mn.faridthoha@budiluhur.ac.id<sup>1</sup> ; yulianaekwa26@gmail.com<sup>2</sup>*

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh leverage, likuiditas, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap penghindaran pajak pada perusahaan industri penghasil bahan baku sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 sebanyak 47 perusahaan. Metode penentuan sampel menggunakan teknik purposive sampling dimana sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan diperoleh 15 perusahaan dan data yang digunakan adalah data sekunder. Analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan program Statiscal Product and Service Solution (SPSS) V.20.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, dan likuiditas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Sedangkan ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

**Kata kunci:** Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Penghindaran Pajak.

**ABSTRACT**

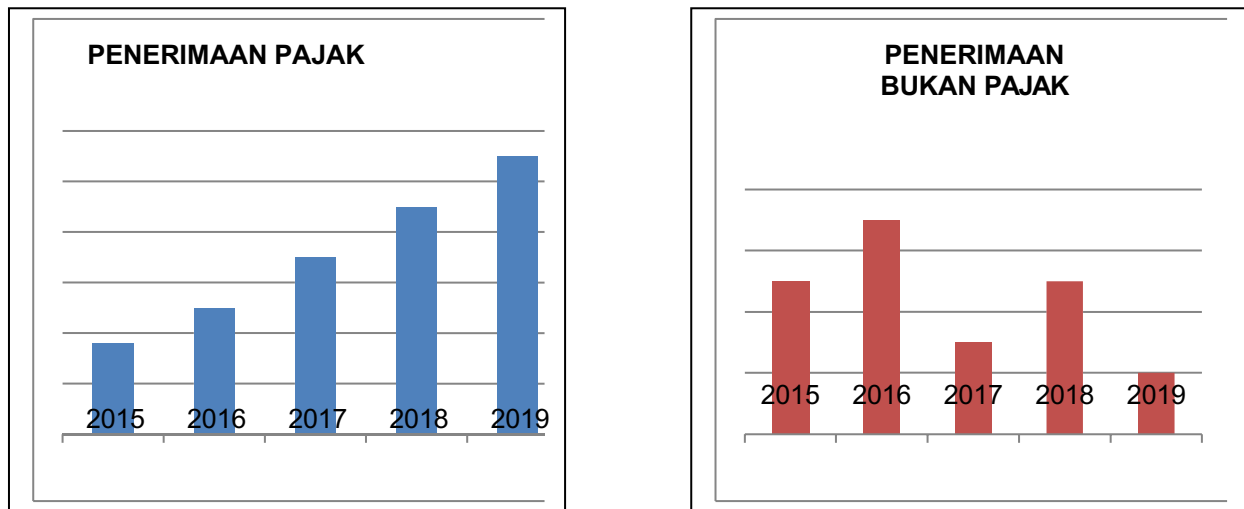
*This study aims to determine the effect of leverage, liquidity, company size, and profitability on tax avoidance in industrial companies producing raw materials for the mining sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019 period as many as 47 companies. The method of determining the sample using purposive sampling technique where in accordance with the established criteria obtained 15 companies and the data used is secondary data. Multiple linear regression analysis was used in this study using the Statiscal Product and Service Solution (SPSS) V.20.0 program. The results of this study indicate that leverage has a negative effect on tax avoidance, and liquidity has a negative effect on tax avoidance. Meanwhile, firm size and profitability have no effect on tax avoidance.*

**Keywords:** Leverage, Liquidity, Firm Size, Profitability, and Tax Avoidance.

**PENDAHULUAN**

Indonesia sebagai negara berkembang sedang berusaha mengoptimalkan melakukan pembangunan nasional yaitu pembangunan infrastruktur dan sumber daya manusia. Dalam melakukan pembangunan nasional, pemerintah memerlukan dana untuk membiayai pengeluaran negara. Sebagaimana fungsi pajak sebagai fungsi *budgetair* atau suatu fungsi dimana pajak dipergunakan sebagai alat untuk memasukkan dana secara optimal ke kas negara berdasarkan undang-undang perpajakan yang berlaku, pajak merupakan salah satu

sumber penerimaan negara yang digunakan untuk membiayai keperluan pemerintah dan pembangunan yang berlangsung secara terus-menerus. Pajak merupakan iuran wajib atau pungutan yang dibayar oleh Wajib Pajak kepada pemerintah berdasarkan undang-undang (bersifat memaksa) dan hasilnya digunakan untuk membiayai pengeluaran umum pemerintah dengan tanpa imbalan secara langsung. Pajak merupakan sumber utama penerimaan negara karena pendapatan Negara.



Gambar 1. Realisasi Penerimaan Negara Tahun 2015-2019

Sumber : [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

Dari gambar 1 dapat disimpulkan bahwa penerimaan pajak lebih besar dari penerimaan bukan pajak, hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan WP memiliki kesadaran tinggi dalam melakukan pembayaran pajak. Selain itu, tingginya pajak juga menunjukkan kemandirian suatu bangsa oleh sebab itu pemerintah dengan giatnya mengoptimalkan pembayaran pajak baik wajib pajak orang pribadi maupun badan. Tarif Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan dalam negeri dan Bentuk Usaha Tetap mengacu pada pasal 17 ayat 2 Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 Tentang Pajak Penghasilan menyatakan bahwa mulai tahun 2010, tarif pajak penghasilan Wajib Pajak Badan adalah sebesar 25% yang sebelumnya sebesar 28%.

## KAJIAN TEORI

### Variabel Independent

#### Leverage

*Leverage* adalah suatu tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva dan atau dana yang mempunyai beban tetap (hutang dan atau saham istimewa) dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan.

### **Likuiditas**

Likuiditas dapat mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kebutuhan kas untuk membayar kewajiban jangka pendek maupun untuk membiayai kebutuhan sehari-hari sebagai modal kerja. Likuiditas mempunyai hubungan yang cukup erat dengan kemampuan perusahaan memperoleh laba (profitabilitas), karena likuiditas menunjukan tingkat ketersediaan modal kerja yang dibutuhkan dalam aktivitas operasional.

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang mengklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut cara, seperti total aset, log size, nilai pasar saham. (Suwito dan Herawaty, 2005:138).

### **Profitabilitas**

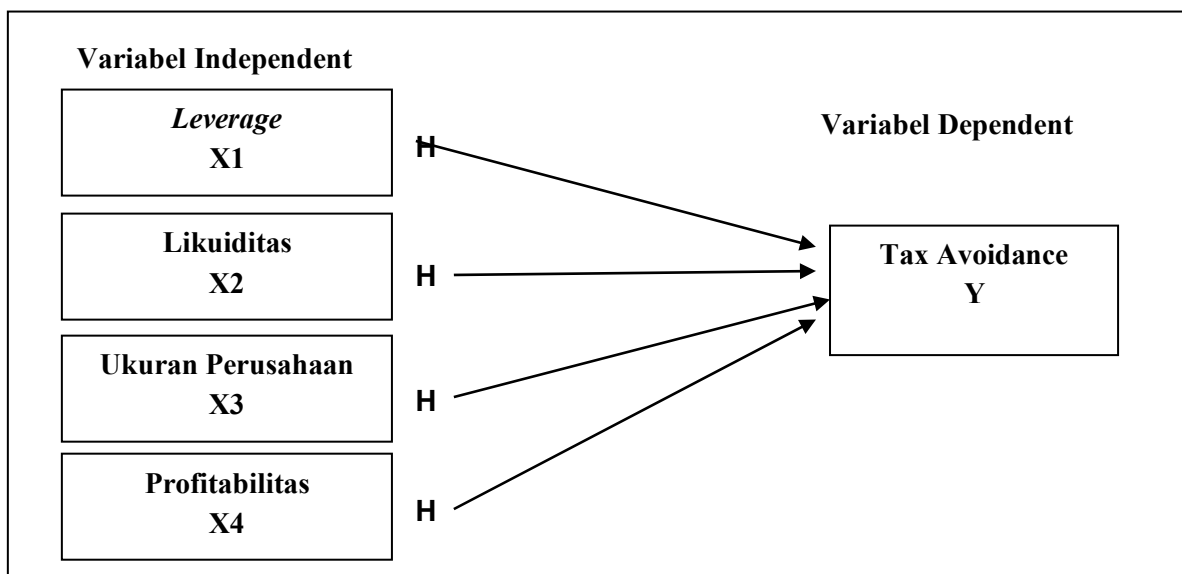
Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu (Ernawati dan Widyawati, 2015). Ukuran Profitabilitas dapat dibagi menjadi berbagai indikator, seperti laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi atau aset, dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik. (Hery, 2017). adalah suatu tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva dan atau dana yang mempunyai beban tetap (hutang dan atau saham istimewa) dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan.

### **Variabel Dependent**

#### ***Tax Avoidance***

Variabel terikat merupakan variabel yang di pengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Tax avoidance*. *Tax avoidance* yaitu upaya untuk mengurangi atau menghilangkan beban pajak akibat pajak yang ditimbulkan.

## Kerangka Pemikiran



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

### *Leverage terhadap Tax Avoidance*

*Leverage* pada perusahaan adalah tingkat dukungan modal perusahaan yang diperoleh dari pihak luar perusahaan. Semakin besar tingkat modal perusahaan maka akan semakin tinggi risiko yang akan dihadapi perusahaan seperti kebangkrutan dan biaya keagenan yang tinggi. Berdasarkan teori agensi, kontrak efisien dalam hubungan keagenan tidak dapat terjadi apabila kepentingan prinsipal dan agen yang bertentangan. Diperlukan pengawasan dari pihak luar perusahaan untuk mengawasi pihak agen. Pengawasan tersebut dapat memengaruhi sikap agen perusahaan, karena semakin banyak pengawasan dalam perusahaan maka agen akan lebih berhati-hati untuk setiap keputusan yang akan ditetapkan. Namun dengan adanya utang jangka panjang atau *leverage* pada perusahaan akan menimbulkan beban tetap yaitu adanya bunga yang harus dibayar. Pada peraturan perpajakan Pasal 6 ayat 1 huruf angka 3 UU nomor 36 tahun 2008 tentang PPh, bunga pinjaman merupakan biaya yang dapat dikurangkan (*deductible expense*) terhadap penghasilan kena pajak sehingga akan mengakibatkan laba kena pajak perusahaan berkurang. Berkurangnya laba kena pajak pada akhirnya akan mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar perusahaan. Penelitian Mulyani (2014) menyatakan, *leverage* perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian oleh Suyanto (2012) yang menyatakan, adanya pengaruh positif dan signifikan antara *leverage* perusahaan terhadap tingkat agresivitas pajak perusahaan, dimana semakin tinggi *leverage* maka akan semakin tinggi agresivitas pajak perusahaan.

**H1 : *Leverage* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*.**

### **Likuiditas terhadap *Tax Avoidance***

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Suyanto dan Supramomo (2012) mengatakan bahwa perusahaan yang sedang mengalami kesulitan likuiditas dimungkinkan tidak akan mentaati peraturan perpajakan dan cenderung melakukan penghindaran pajak. Perusahaan dengan likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa tingginya kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang lancar. Hal ini mencerminkan perusahaan dalam kondisi yang sehat dari segi keuangan dan tidak memiliki masalah arus kas sehingga perusahaan mampu memenuhi biaya-biaya yang muncul seperti pajak.

### **H2: Likuiditas berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*.**

### **Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance***

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang bisa dijadikan untuk menentukan besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari nilai *equity*, nilai penjualan, jumlah karyawan dan nilai total aset, dan lainnya. Perusahaan yang dikelompokkan ke dalam ukuran yang besar misalnya memiliki total aset yang besar akan cenderung lebih mampu dan lebih stabil untuk menghasilkan laba jika dibandingkan dengan perusahaan yang total aset kecil. Laba yang besar dan stabil akan cenderung mendorong perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) karena laba yang besar akan menyebabkan beban pajak yang besar pula. Perusahaan yang besar akan semakin kompleks transaksinya sehingga akan semakin memanfaatkan celah untuk melakukan tindakan *tax avoidance* (Rego, 2003). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Siregar & Widyawati, 2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif pada penghindaran pajak.

### **H3 : Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap *Tax Avoidance*.**

### **Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance***

Profitabilitas menggambarkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aktiva yang di kenal dengan *Return On Asset*. Laba yang meningkat mengakibatkan profit perusahaan juga meningkat. Peningkatan laba menyebabkan jumlah pajak yang harus dibayarkan juga semakin tinggi, sehingga timbul kecenderungan atau kemungkinan upaya perusahaan untuk melakukan tindakan *tax avoidance* (Setiani, 2016). Pendapat diatas didukung dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Darmawan & Sukartha, 2014), dimana penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

#### H4 : Profitabilitas Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

### METODE PENELITIAN

#### Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan industri penghasil bahan baku sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Total keseluruhan yang terdaftar berjumlah 47 perusahaan. Alasan pemilihan perusahaan pertambangan sebagai objek penelitian karena sektor pertambangan mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perekonomian Indonesia. Terlebih Indonesia merupakan negara penghasil sumber daya alam yang berpotensi sehingga dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pendapatan nasional. Hal ini memungkinkan perusahaan pertambangan melakukan penghindaran pajak (*Tax Avoidance*).

Sampel penelitian adalah bagian yang memberikan gambaran secara umum dari populasi. Sampel penelitian memiliki karakter yang sama atau hampir sama dengan karakteristik populasi, sehingga sampel yang digunakan dapat mewakili populasi yang di amati. Menurut Sugiyono (2010) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu maka pengambilan sampel dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling*. *Non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2018). Teknik *non probability sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017:85).

#### Model Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan regresi linear berganda karena penulis akan menganalisis pengaruh dari beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen.

Keterangan :

$$TA = \alpha + \beta_1 DER + \beta_2 CR + \beta_3 SIZE + \beta_4 ROA + e$$

### PEMBAHASAN

#### *Uji Goodness of Fit* (Uji F)

Uji F bertujuan untuk melihat apakah model dalam penelitian ini layak digunakan atau tidak jika sebuah F memenuhi model memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dengan melihat. Jika  $F_{hit} > F_{Tabel}$  Maka  $H_0$  ditolak dan Jika  $F_{hit} < F_{Tabel}$  Maka  $H_0$  diterima

**Tabel 4. 1 Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

| Model        | Sum of Squares | Df | Mean Square | F     | Sig.              |
|--------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 Regression | 1.217          | 1  | 1.217       | 8.047 | .006 <sup>b</sup> |
| Residual     | 10.886         | 72 | .151        |       |                   |
| Total        | 12.102         | 73 |             |       |                   |

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

b. Predictors: (Constant),

Berdasarkan uji ANOVA atau uji *F test* pada tabel diatas. Nilai probabilitas sig.  $0,006 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya model dalam penelitian ini layak untuk digunakan

***Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)***

Uji t bertujuan untuk menguji berpengaruh atau tidaknya variabel dependen terhadap variabel independen secara parsial. Kriteria yang digunakan uji statistik t adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak
2. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima

**Tabel 4. 2 Uji T**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model             | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|                   | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| (Constant)        | .167                        | .256       |                           | .652   | .517 |
| Leverage          | -.101                       | .028       | -.390                     | -3.625 | .001 |
| Likuiditas        | -.188                       | .064       | -.326                     | -2.948 | .004 |
| Ukuran Perusahaan | .000                        | .011       | .002                      | .020   | .984 |
| Profitabilitas    | -.637                       | .415       | -.163                     | -1.534 | .130 |

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber : Output SPSS versi 20

Berdasarkan hasil tabel 4.21 yang diperoleh dari tabel diatas, maka dapat interprestasikan sebagai berikut:

1. Pengujian koefisien regresi variabel *Leverage*

Diketahui :

Sig. Output = 0,001

Pada tabel diatas , diketahui nilai sig. Output variabel *leverage* sebesar (0,001 < 0,05) dengan demikian H01 ditolak dan Ha1 diterima, dan dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh ke arah negatif terhadap *tax avoidance*.

2. Pengujian koefisien regresi variabel

Likuiditas Diketahui :

Sig. Output = 0,004

Pada tabel diatas , diketahui nilai sig. Output variabel Likuiditas sebesar (0,004 < 0,05) dengan demikian H02 ditolak dan Ha2 diterima, dan dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh ke arah negatif terhadap *tax avoidance*.

3. Pengujian koefisien regresi variabel Ukuran

Perusahaan Diketahui :

Sig. Output = 0,984

Pada tabel diatas , diketahui nilai sig. Output variabel Ukuran Perusahaan sebesar (0,984 > 0,05) dengan demikian H03 diterima dan Ha3 ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

4. Pengujian koefisien regresi variabel

Profitabilitas Diketahui :

Sig. Output = 0,130

Pada tabel diatas , diketahui nilai sig. Output variabel Profitabilitas sebesar (0,130 > 0,05) dengan demikian H04 diterima dan Ha4 ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*

## Interpretasi Hasil Penelitian

### Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi nilai *leverage* yang diperoleh perusahaan maka

semakin tinggi pula tindakan *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan. Karena perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* (*debt/equity*) yang besar akan lebih suka memilih prosedur akuntansi yang dapat meningkatkan laba periode berjalan. Perusahaan dengan proporsi utang yang tinggi maka keuntungan atau laba yang diperoleh juga harus tinggi agar perusahaan terhindar dari permasalahan keuangan yang menyebabkan perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban-kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Salah satu cara manajemen untuk memaksimalkan laba yaitu dengan melakukan penghindaran pajak. Semakin tinggi rasio *leverage* maka semakin tinggi laba yang harus diperoleh perusahaan, sehingga semakin tinggi pula penghindaran pajak (*taxavoidance*) yang dilakukan perusahaan. Semakin tinggi nilai dari rasio *leverage*, berarti semakin tinggi jumlah pendanaan dari utang pihak ketiga yang digunakan perusahaan dan semakin tinggi pula biaya bunga yang timbul dari utang tersebut. Biaya bunga yang semakin tinggi akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan. Semakin tinggi nilai utang maka nilai ETR perusahaan akan semakin rendah. Oleh karena itu, hipotesis pertama H1: bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *taxavoidance* diterima.

Dalam teori akuntansi positif bahwa semakin tingginya *leverage* maka semakin besar kemungkinan perusahaan melakukan (*taxavoidance*) penghindaran pajak. Karena perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* besar akan lebih suka memilih prosedur akuntansi yang dapat meningkatkan laba periode berjalan.

Berdasarkan uraian diatas maka implikasi manajerial dalam hal ini adalah manajemen perusahaan sebaiknya menurunkan tingkat *leverage* dikarenakan *leverage* mempengaruhi tingkat *tax avoidance*. Koefisien jalur yang bernilai negatif artinya setiap perusahaan mengalami kenaikan DER, maka penghindaran pajak perusahaan akan turun. Sedangkan implikasi manajerial untuk investor adalah sebaiknya berinvestasi yang mempunyai tingkat *leverage* yang rendah oleh perusahaan dikarenakan berkaitan dengan perusahaan yang menerapkan tarif pajak efektif, sehingga terhindar dari skandal akuntansi yang akan merugikan investor.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Ikhsan Abdullah (2020), yang menunjukan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

### **Pengaruh Likuiditas terhadap *Tax Avoidance***

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Suyanto dan Supramomo (2012) mengatakan bahwa perusahaan yang sedang mengalami kesulitan likuiditas dimungkinkan

tidak akan mentaati peraturan perpajakan dan cenderung melakukan penghindaran pajak. Perusahaan dengan likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa tingginya kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang lancar. Hal ini mencerminkan perusahaan dalam kondisi yang sehat dari segi keuangan dan tidak memiliki masalah arus kas sehingga perusahaan mampu memenuhi biaya-biaya yang muncul seperti pajak. Oleh karena itu, hipotesis ke-dua H2: bahwa likuiditas berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ikhsan Abdullah (2020), menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance***

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Perusahaan yang dikelompokkan ke dalam ukuran yang besar (memiliki aset yang besar) akan cenderung lebih mampu dan lebih stabil untuk menghasilkan laba jika dibandingkan dengan perusahaan dengan total aset yang kecil (Indriani, 2005 dalam Rachmawati dan Triatmoko, 2007).

Siegriedn (1972) dalam Richardson dan Lanis (2007), menyatakan bahwa semakin besar perusahaan maka akan semakin rendah ETR yang dimilikinya, hal ini dikarenakan perusahaan besar lebih mampu menggunakan sumber daya yang dimilikinya untuk membuat perencanaan pajak yang baik. Oleh karena itu, hipotesis ke-tiga H3: bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* ditolak.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Munawaroh dan Sari (2019), menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Tax avoidance*.

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance***

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini dikarenakan Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau Profit dimana hal ini adalah upaya yang dilakukan hampir semua perusahaan karena selain tujuan perusahaan adalah mencari laba setinggi-tingginya, juga meningkatkan kinerja perusahaan di mata pemegang saham. Laba yang tinggi mengindikasikan kinerja perusahaan baik. Perusahaan memilih untuk tidak melakukan penghindaran pajak dengan menurunkan laba sebelum pajak karena akan berdampak pula menurunkan *Return On Asset* (ROA) perusahaan. Selain itu perusahaan tetap harus membayar pajaknya, tidak bergantung pada profitabilitas yang tinggi atau rendah. Oleh karena itu, hipotesis ke-empat H4: bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* ditolak. Laba yang meningkat

mengakibatkan profitabilitas perusahaan juga meningkat. Ketika laba yang diperoleh meningkat, jumlah pajak penghasilan juga akan meningkat maka perusahaan akan memposisikan diri dalam penghindaran pajak yang dapat mengurangi jumlah beban kewajiban perpajakan (Chen *et al.* 2010 dalam Putu 2018).

Berdasarkan uraian diatas maka implikasi dalam hal ini adalah perusahaan perlu mempertimbangkan penghindaran pajak dalam perusahaan dikarenakan semakin besarnya nilai pendapatan atau aktiva yang tinggi maka beban pajak yang mungkin terjadi semakin besar. Sedangkan untuk implikasi manajerial investor sebaiknya tidak berinvestasi pada tingkat profitabilitas yang rendah karena memungkinkan manajerial melakukan *taxavoidance*.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ida Ayu Rosa Dewinta dan Putu Ery Setiawan (2016), profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

## **Simpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Leverage* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.
2. Likuiditas berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.
3. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.
4. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

## **Implikasi Hasil Penelitian**

Penelitian ini memiliki manfaat bagi implikasi manajerial, saran yang dapat diberikan sebagai berikut :

### **Manajemen Perusahaan**

1. Perusahaan disarankan dapat menerapkan atau mendisiplinkan kewajiban pajak atas penghasilannya dengan sesuai tanpa harus melakukan penghindaran pajak (*Tax Avoidance*), dan lebih peduli akan tanggung jawab sosial, bukan karena adanya peraturan yang mengikat tetapi karena adanya kesadaran atas tanggung jawab itu sendiri.
2. Perusahaan juga disarankan untuk lebih bijak dalam mengambil keputusan untuk melakukan penghindaran pajak dan tetap dalam batas peraturan undang-undang perpajakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, karena penghindaran pajak tersebut dapat mengakibatkan menurunnya penerimaan negara.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ade Ismayani, 2018. *Metodologi Penelitian*. Aceh : Syiah Kuala University Press. Adriani . 2014. *Teori Perpajakan*, Jakarta: Salemba Empat.
- Annisa, N. A., dan L. Kurniasih. 2012. Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, Volume 8, No. 2, 95-189.
- Arianandini, P. W., dan Ramantha, I. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Kepemilikan Institusional pada *Tax Avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 22(3), ISSN: 2302-8556.
- Darmawan, I. G. H., dan Sukartha, I. M. (2014). Pengaruh Penerapan *Corporate Governance*, *Leverage*, *Return On Assets*, dan Ukuran Perusahaan pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Udayana*, 9(1), ISSN: 2302-8556.
- Diantari, P. R., & Ulupui, I. A. (2016). Pengaruh Komite Audit, Proporsi Komisaris Independen, dan Proporsi Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance*. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol 16.1, 702-732.
- Ghozali, Iman. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan IBM SPSS 23 8*, Semarang: Undip.
- Ida Ayu, R. D., dan Putu, E. S. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Tax Avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.14.3, 1584-1613, ISSN: 2302-8556.
- Ikhsan Abdullah. (2020). Pengaruh Likuiditas dan *Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, Vol.20, No.1, Hal 16-22, ISSN: 1693-7597
- Kasmir, 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama , Cetakan Ke Tujuh. *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Bisnis Terapan*, 3(1), 9-20, ISSN: 2580-4928.
- Ni Luh, P. P. D., dan Naniek, N. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas, dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap *Tax Avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.21.1, 830-859, ISSN: 2302-8556.
- Nugrahitha, I. M. A., dan Suprasto, H. B. (2018). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, *Corporate Governace*, dan Karakter Eksekutif pada *Tax Avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 22(3), ISSN: 2302-8556.
- Marwah Hajar Alam. 2017. Pengaruh Manajemen Laba, Likuiditas, *Leverage* dan *Corporate Governance* Terhadap Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*, e- ISSN : 2460-0585.
- Sartono , Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta. Wahyudiono, Bambang. 2014. *Mudah Membaca Laporan Keuangan*. Jakarta: Raih Asa Sukses (Penebar Swadaya Grup).
- Slamet, Riyanto dan Andhika, 2020. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Dibidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*. Sleman : VC Budi Utama (Deepublish).







